

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit tidak menular telah menjadi beban utama, meskipun beban penyakit menular masih berat juga. Indonesia sedang mengalami *double burden* penyakit, yaitu penyakit tidak menular dan penyakit menular sekaligus. Penyakit tidak menular utama meliputi hipertensi, diabetes mellitus, kanker dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) (Kemenkes RI, 2015). Diabetes mellitus adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (*World Health Organization*, 2016).

Diabetes mellitus (DM) adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, merupakan satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang ditargetkan untuk aksi oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes mellitus terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. Secara global diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes mellitus pada tahun 2014 dibandingkan dengan 108 juta orang dewasa pada tahun 1980. Pada tahun 2014 (8,5%) orang dewasa berusia 18 tahun keatas menderita diabetes, diabetes mellitus meningkat hampir dua kali lipat sejak 1980. Diabetes mellitus meningkat dari (4,7%) menjadi (8,5%) pada populasi orang dewasa. Diabetes mellitus merupakan penyebab langsung 1,6 juta kematian di tahun 2016 (*World Health Organization*, 2016). Pada tahun 2019 diperkirakan 463 juta orang di seluruh dunia, dengan rentang usia 20-79 tahun (9,3%) diantaranya menderita diabetes mellitus. Jumlah kematian akibat diabetes mellitus di tahun 2019 sebesar 4,2 juta orang (*International Diabetes Federation*, 2019).

Prevalensi diabetes mellitus di Indonesia tahun 2016 adalah sebesar (6 %) menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebanyak (2%) dari tahun 2013. Pada tahun 2018 prevalensi diabetes mellitus tertinggi terletak di provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta yaitu sebesar (3,4%) sedangkan prevalensi DM terendah terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar (0,9%).

Provinsi Banten masuk kedalam 10 provinsi dengan prevalensi DM terbanyak yaitu sebesar (2,2%) (*World Health Organization*, 2016); (Kemenkes RI, 2019).

Diabetes mellitus yang terjadi dari waktu ke waktu dapat menyebabkan kerusakan berbagai sistem tubuh terutama syaraf dan pembuluh darah. Salah satu konsekuensi dari diabetes yang sering terjadi adalah kejadian ulkus kaki (Kemenkes RI, 2014). Strategi pencegahan untuk ulkus kaki diabetik adalah manajemen kaki diabetik. Dua strategi prioritas tersebut adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di antara para profesional kesehatan tentang manajemen dan perawatan kaki diabetik, serta melakukan deteksi dini secara berkala untuk kaki yang beresiko (*International Diabetes Federation*, 2017).

Perawatan kaki merupakan sebagian dari upaya pencegahan primer pada pengelolaan kaki diabetik yang bertujuan untuk mencegah terjadinya luka. Luka adalah terputusnya kontinuitas suatu jaringan oleh karena adanya cedera atau pembedahan. Proses penyembuhan luka merupakan suatu rangkaian peristiwa tubuh yang berespon terhadap kerusakan integritas kulit melalui tahapan inflamasi, proliferasi, dan maturasi. Penyembuhan luka bersifat kompleks yang dimulai dari awal cedera dan berakhir ketika luka menutup sempurna. Luka diabetes memiliki masa penyembuhan yang lebih lama dibandingkan dengan luka pada orang sehat. Luka diabetes yang tidak ditangani dengan tepat dapat terus menyebar hingga berakhir dengan amputasi (Wijaya, 2018).

Upaya perawatan kaki yang perlu dilakukan terdiri dari pemeriksaan kaki dan perawatan kaki harian. Tindakan yang harus dilakukan dalam perawatan kaki untuk mengetahui adanya kelainan kaki (jari bengkok, penonjolan tulang) secara dini, memotong kuku yang benar, pemakaian alas kaki yang baik, menjaga kebersihan kaki dan senam kaki. Pasien perlu mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik sehingga kejadian ulkus gangren dan amputasi dapat dihindarkan (Suyono *et al.*, 2015).

Perilaku perawatan kaki pasien diabetes mellitus secara global berdasarkan hasil penelitian Chin & Huang (2013) menunjukkan bahwa perilaku perawatan kaki buruk yaitu sebesar (96,6%), sedangkan perilaku perawatan kaki pasien diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan hasil penelitian Purwanti &

Nurhayati (2017) menunjukkan bahwa kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam melakukan perawatan kaki adalah buruk yaitu sebesar (85,7%).

Penyebab rendahnya perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus adalah kemampuan pasien dalam melakukan pengkajian kaki, terkadang pasien diabetes mellitus tidak dapat melihat dengan jelas keadaan kakinya (Ernawati, 2013). Penyebab kedua rendahnya perawatan kaki pasien diabetes mellitus adalah kurangnya edukasi kesehatan mengenai perawatan kaki dimana edukasi kesehatan merupakan bagian dalam pengelolaan diabetes mellitus. Melalui edukasi, orang dengan diabetes mengetahui tentang penyakitnya dan mampu merawat dirinya (Suyono *et al.*, 2015).

Hasil penelitian Windasari *et al.*, (2015) membuktikan adanya hubungan signifikan antara pendidikan kesehatan dengan perilaku perawatan kaki pasien diabetes mellitus. Adapun hasil penelitian Sas (2019) membuktikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pasien diabetes mellitus. Selain itu, hasil penelitian Sari & Herlina (2018) membuktikan adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku perawatan kaki pasien diabetes mellitus. Penelitian lain juga membuktikan bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan kaki pasien diabetes mellitus (Ismonah & Putri, 2019).

Puskesmas Cipadu merupakan pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di wilayah Kota Tangerang dengan wilayah kerja terbagi kedalam 4 Kelurahan yaitu kelurahan Cipadu, Kelurahan Cipadu Jaya, Kelurahan Kreo, dan Kelurahan Kreo Selatan. Jumlah 10 penyakit terbesar yang terjadi di Puskesmas cipadu per bulan September tahun 2019 adalah hipertensi sebanyak 440 kasus, influenza sebanyak 402 kasus, diabetes mellitus tipe II sebanyak 170 kasus, myalgia sebanyak 141 kasus, dispepsia sebanyak 140 kasus, tuberkulosis paru sebanyak 98 kasus, nekrosis pulpa sebanyak 96 kasus, dermanitis sebanyak 93 kasus, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) sebanyak 74 kasus, dan diare sebanyak 57 kasus. Dari data tersebut diabetes mellitus tipe II menempati urutan ke 3 dari 10 besar penyakit di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang tahun 2019 dengan jumlah kasus per bulan September adalah 170 kasus diabetes mellitus tipe II (Puskesmas Cipadu, 2018).

Pasien diabetes mellitus tipe II yang berobat di puskesmas Cipadu tahun 2017 sejumlah 2.272 orang, tahun 2018 sejumlah 1.143 orang, dan hingga September tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 1.314 orang. Dari data tersebut pasien diabetes mellitus tipe II yang berobat di puskesmas Cipadu terus meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Pasien diabetes mellitus tipe II yang berada di wilayah kerja puskesmas Cipadu per bulan Desember adalah sebagai berikut, Kelurahan Cipadu sebanyak 71 pasien, Kelurahan Kereo Selatan sebanyak 41 pasien, Kelurahan Cipadu Jaya sebanyak 25 pasien, Kelurahan Kereo sebanyak 26 pasien. Dari data tersebut jumlah pasien diabetes mellitus tipe II tertinggi berada di wilayah Kelurahan Cipadu dengan jumlah sebanyak 71 pasien (Puskesmas Cipadu, 2018).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Cipadu, yakni di Kelurahan Cipadu melalui penyebaran kuesioner kepada 15 warga dengan riwayat diabetes mellitus tipe II. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 15 orang penderita diabetes mellitus tipe II terdapat 10 orang (66,7%) yang memiliki perilaku perawatan kaki buruk.

Perawatan kaki yang kurang baik dari para penderita diabetes mellitus tipe II dapat menyebabkan kejadian ulkus kaki diabetikum, adapun prevalensi kejadian ulkus kaki diabetikum di wilayah kerja Puskesmas Cipadu Kota Tangerang per Bulan September 2018 adalah sebanyak 18 penderita atau sebesar (10,58%) (Puskesmas Cipadu, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 15 wpasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa 10 warga (66,7%) memiliki perilaku perawatan kaki yang buruk. Perilaku perawatan kaki pasien diabetes mellitus tipe II yang buruk dapat menimbulkan luka dimana proses penyembuhan luka pasien diabetes mellitus tipe II membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan luka pada orang sehat. Luka diabetes yang tidak ditangani dengan tepat dapat terus menyebar hingga berakhir dengan kejadian amputasi. Salah satu penyebab buruknya perilaku perawatan kaki pasien diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas cipadu adalah kurangnya edukasi kesehatan mengenai perawatan kaki. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019**”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019 ?
2. Bagaimana gambaran perilaku perawatan kaki pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019 ?
3. Bagaimana gambaran keterpaparan informasi pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019 ?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019 ?
5. Bagaimana gambaran jenis kelamin pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019 ?
6. Bagaimana gambaran dukungan keluarga pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019 ?

7. Apakah ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019 ?
8. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pasien pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019 ?
9. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019 ?
10. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019 ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku perawatan kaki pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran keterpaparan informasi pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran jenis kelamin pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019.
6. Menganalisis hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019.

7. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang tahun 2019.
8. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019.
9. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu di Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.

1.5.2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan, dan lebih berperan dalam mengenal perawatan kaki diabetic sehingga dapat mengambil tindakan dengan cepat dan menghindari keterlambatan dalam mendapatkan pengobatan.

1.5.3. Bagi Puskesmas Cipadu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan penyuluhan atau sosialisasi tentang perawatan kaki diabteikum dengan kemampuan melakukan perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah Kelurahan Cipadu Kota Tangerang Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai selesai. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cipadu tepatnya di Kelurahan Cipadu dengan jumlah pasien sebanyak 71 orang. Populasi penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe II yang tercatat pada bulan Desember 2019 di wilayah kerja Puskesmas Cipadu Kota Tangerang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 15 responden di wilayah Kelurahan Cipadu menunjukkan bahwa 10 pasien diabetes mellitus tipe II (66,7%) memiliki perilaku perawatan kaki yang buruk. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*.